**EKSISTENSI DAN PENCITRAAN POLITIKUS DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI BETUNG BEDARAH TEBO ILIR PROVINSI JAMBI**

**Silfia Hanani**

IAIN Bukittinggi, Kubang Putiah Gurun Aur Agam-Bukittinggi

silfia\_hanani@yahoo.com

**Undang Sakti Rangkuti**

IAIN Bukittinggi, Kubang Putiah Gurun Aur Agam-Bukittinggi

[undangsakti27@gmail.com](mailto:undangsakti27@gmail.com)

**Mimi Lasmita**

IAIN Bukittinggi, Kubang Putiah Gurun Aur Agam-Bukittinggi

[mimilasmita1212@gmail.com](mailto:mimilasmita1212@gmail.com)

**Rara Anggraini**

IAIN Bukittinggi, Kubang Putiah Gurun Aur Agam-Bukittinggi

[Raraanggraini0104@gmail.com](mailto:Raraanggraini0104@gmail.com)

***Abstract***

*Betung Bedarah Barat village is one of the areas in Tebo district Tebo Ilir Of Jambi. this area is located between Batanghari river and local community rice fields, this area is also an area prono to floods every year especially when the rainy season arrives. But, the community does not yet have a strong sense of the importance of disaster awareness. If these conditions continiue, it is estimated that the people in the area will be vulnerable to the risk of the disaster. At the time of disaster in the Batanghari river was used by politicians to look for their existence and self-image. In various ways they did it to win the hearts of the public, such as giving hope to false hopes, which even today many of them have yet to be realized. Such as planning the construction of dams to be made in the Batanghari river area. There are some things that have been done by politicians in dealing with flood disaster mitigation, for example, giving donations in the form of food, clothing and also the health of local communities affected by floods.*

***Keywords:*** *Existence, imaging, politicians, floods, disaster mitigation.*

**Abstrak**

Desa Betung Bedarah Barat merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten Tebo kecamatan Tebo Ilir provinsi Jambi. Kawasan ini berada diantara Sungai Batanghari dan sawah-sawah masyarakat setempat, wilayah ini juga merupakan daerah yang rawan akan bencana banjir pada tiap tahunnya, apalagi ketika musim hujan tiba. Namun, masyarakat belum mempunyai rasa yang kuat akan pentingnya kesadaran bencana. Apabila kondisi seperti ini masih terus berlangsung, maka diperkirakan masyarakat dikawasan tersebut akan rawan terhadap resiko dari bencana tersebut. Pada saat terjadinya bencana di kawasan Sungai Batanghari ini dimanfaatkan oleh para politikus untuk mencari eksistensi dan pencitraan diri mereka, dengan berbagai cara mereka lakukan untuk mengambil hati masyarakat seperti memberikan harapan-harapan palsu yang sampai saat ini pun masih banyak dari harapan itu yang masih belum terlaksana. Seperti perencanaan pembangunan bendungan yang akan dibuat di kawasan Sungai Batangari tersebut. Ada beberapa yang telah dilakukan oleh para politikus dalam mengatasi mitigasi bencana banjir, misalnya saja memberikan sumbangan berupa material makanan, pakaian dan juga kesehatan masyarakat setempat yang terkena bencana banjir.

**Kata Kunci**: *Eksistensi, pencitraan, politikus, banjir, mitigasi bencana.*

1. **Pembahasan**

Indonesia adalah salah satu negara yang terancam rentan terhadap bencana alam karena letak indonesia yang berada dalam ancaman lempengan tektonik, selain itu juga ada beberapa jalur rangkaian gunung merapi dari sepanjang lajur pasifik. Yang menyebabkan berbagai bencana bermunculan seperti tsunami, gempa bumi, letusan gunung merapi, gerakan tanah dan berbagai bencana lain yang sangat mengganggu aktivitas manusia maupun lingkungan sekitar. Sedangkan yang dimaksud dengan bencana itu sendiri adalah suatu kejadian yang berdampak buruk terhadap kehidupan manusia. Akibat kejadian dan dampak buruk dari bencana itu, maka bencana selalu ditakuti dan tidak diingini oleh manusia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan dengan bencana alam, baik bencana alam yang disebabkan oleh hidrometeorologi maupun bencana non hidrometeorologi. Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama tahun 2002-2014 di Indonesia terjadi bencana alam sebanyak 1.093 bencana dan menelan korban jiwa sebanyak 190.375 jiwa. Prediksi kedepan, sesauai dengan struktur alam dan geografis Indonesia bencana di Indonesia masih akan terjadi (Hanani, 2016).

Potensi bencana banjir di Indonesia sangat besar dilihat dari topografi dataran rendah, cekungan dan sebagian besar wilayah adalah lautan. Curah hujan didaerah hulu dapat menyebabkan banjir didaerah hilir, apalagi untuk daerah-daerah yang tinggi permukaan tanahnya lebih rendah atau hanya beberapa meter diatas permukaan laut. (Suprapto, 2011).

Kemungkinan bencana banjir di wilayah indonesia dapat dilihat dari permukaan bumi bisa dilihat dari dataran rendah, cekungan karena sebagiaan besar wilayah indonesia adalah wilayah lautan. Dimana curah hujan dengan intensitas tinggi terutama wilayah hulu sungai dapat menyebabkan wilayah hilir kebanjiran karena air yang semakin banyak di daerah hulu menuju ke daerah hilir akan semakin cepat. Banjir di indonesia bisa terjadi akibat dari alam maupun ulah manusia itu sendiri, dalam penanganan bencana itu sendiri berbagai cara telah dilaksanakan meskipun belum secara maksimal, namun upaya sudah ada dilakukan.

Kebanyakan para politikus di indonesia banyak yang memanfaatkan momen-momen seperti ini. Kita lihat saja kondisi banjir yang terjadi di wilayah indonesia ini, misalnya saja memberikan beberapa bantuan-bantuan berupa material maupun immaterial. Seperti halnya material, mereka memberikan berupa uang tunai, tempat pengungsian, pakaian, dan kesehatan. Juga dalam bidang immaterial mereka memberikan janji-janji yang mampu mengukuhkan hati masyarakat, kadang hanya untuk mencari atau mendekati hati masyarakat sebagai eksistensi mereka.

Dari hal-hal seperti itu hendaknya masyarakat lebih tau dalam menilai orang yang senantiasa mau menolong dalam kesusahan masyarakat, bukan seharusnya mengharapkan imbalan dengan segala apa yang telah dilakukannya. Untuk itu masyarakat lebih antusias dalam menangani permasalahan bencana yang sedang terjadi dengan harapan supaya bencana yang demikian tidak akan terulang kembali ataupun bencana itu sudah mampu untuk menanggulanginya dan menangani bencana tersebut.

Bencana alam yang terjadi di kecamatan Tebo Ilir provinsi Jambi tepatnya di kawasan desa Betung Bedarah Barat merupakan salah satu daerah yang cukup rawan terjadinya banjir. Dimana secara geografis kecamatan Tebo Ilir terletak antara 1,12°-1,35° LS dan 102,32°-102,37 BT dengan sebagian wilayah pada umumnya merupakan dataran rendah yang bukit-bukit dengan luas wilayah 1.004,1 KM² dengan ketinggian antara 10-60 dari permukaan laut. Bagian timur kecamatan Tebo Ilir pada umumnya merupakan daerah rawa-rawa dan pada bagian Barat umumnya merupakan daerah tanah datar, pada kecamatan tebo Ilir merupakan terdapat sebuah sungai yang membentang sepanjang 800 KM yaitu sungai Batanghari yang dinobatkan sebagai sungai terpanjang di Sumatera (Kurniawan, 2013).

Keadaan rumah-rumah masyarakat setempat adalah berada dalam kondisi yang sangat strategis dimana rumah-rumah warga diapit oleh sungai Batanghari dengan berseberangan terhadap sawah-sawah para warga yang memungkinkan masyarakat tersebut hidup dalam kondisi dengan sebagian besar sebagai petani karet dan sebagian yang lain sebagai petani sawit yang tempat tinggalnya diantara sekitaran sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di sumatera. Juga masyarakat yang berada ditepi sungai memiliki lantai rumah dasar yang dibawah, dan untuk saat ini hanya sedikit terdapat warga yang memiliki bentuk rumahnya itu rumah panggung. Sehingga pada saat musim hujan tiba sering sekali rumah-rumah warga tergenang oleh air sungai maupun air dari sekitar persawahan, karena persawahan di sana juga bentuknya adalah dataran dan tidak berbentuk kemiringan. Sehingga pada saat hujan deras tiba air-air sawah mampu menggenangi rumah-rumah warga setempat.

Kondisi rumah-rumah warga untuk sekarang ini sudah sangat berbeda sekali dari dahulunya, dimana untuk saat ini sudah banyak rumah warga yang terbuat dari bahan permanen seperti batu ataupun beton, dan sudah sedikit warga sekitar yang menggunakan rumah yang terbuat dari papan, sehingga saat banjir tiba di kawasan kampung tersebut banyak rumah warga yang tidak dapat dihuni karena mudah terendam air dan harus mengungsi ketempat lain.

Masyarakat Betung Berdarah Barat mayoritasnya adalah masyarakat asli penduduk itu belum banyak pendatang dari daerah-daerah luar, ketika pada saat situasi masyarakat terkena bencana. misalnya saja bencana banjir yang sering melanda masyarakat setempat, para politikus-politikus kebanyakan dari mereka selalu memberikan bantuan pada warga yang terkena musibah seperti membantu membersihkan rumah-rumah yang tergenang akibat banjir. Dan memberikan pakaian-pakaian serta makanan yang mampu membantu masyarakat sekitar. Kejadian bencana banjir yang terjadi di daerah Tebo Ilir adalah sebuah bencana yang selalu ditakuti dan tidak diingini oleh masyarakat dikawasan itu, apalagi ketika pada saat musim hujan yang terus menerus tiba, masyarakat dikawasan itu sudah mulai memikirkan apa yang akan terjadi dikarenakan akan membawa dampak buruk terhadap kehidupan mereka. Seperti, akan terhambatnya aktifitas mereka dan juga setelah banjir surut bibit penyakitpun menyebar dikawasan tersebut.

Dari data yang didapatkan diatas daerah yang terdapat pada kecamatan Tebo Ilir sering terkena banjir karena kawasannya sendiri merupakan daerah rawa-rawa sehingga ketika hujan yang terus menerus turun akan mengakibatkan banjir, terlebih lagi daerah Betung Bedarah yang disebutkan diatas adalah daerah yang diapit oleh sungai Batanghari dan sawah-sawah masyarakat merupakan desa yang rawan akan banjir pada tiap tahunnya.

Banjir dapat diartikan sebagai setiap aliran air yang dapat merusak harta benda, serta lingkungan sekitar baik ternak dan tanaman. Banjir juga dapat disebut setiap kondisi permukaan air yang naik secara alamiah yang melebihi batas normal yang seharusnya. Akibat dari yang ditimbulkan banjir dapat mengakibatkan kerugian harta benda dan jiwa makhluk hidup didalamnya.

Bencana dalam perspektif masyarakat masih totalitas dianggap menjadi kekuasaan Tuhan dan takdir yang harus diterima, tingkat pemahaman yang seperti ini kalau ditelusuri dari kajian Aguste Comte dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami bencana berada dalam alam pemikiran teologis dan metafisis, yakni masih memahami sebuah cobaan dan takdir yang tidak dapat dihindari. Semua resiko yang terjadi itu sudah merupakan kodratnya. Pada hal dalam positivisme, bencana setidaknya dapat ditanggulangi dari berbagai sisi, minimal dari sisi penanggulangan untuk memperkecil dampak dan korban yang ditimbulkannya. Untuk itu dalam memaknai kebencanaan ini diperlukan sikap dan mentalitas (Hanani, Dkk, 2018).

Dalam teori hukum tiga tahap Aguste Comte, pada tahap pemikiran teologis, segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat itu adalah atas kehendak Tuhan dan sebagai manusia harus ikhlas menerima yang sudah menjadi ketetapan dari Tuhan. Karena dilihat dari penduduknya masih sanggat kental akan ke tradisionalnya walaupun teknologi sudah berkembang tetapi dari cara pemikiran masyarakat setempat masih terlihat tradisional, dan jika dipakai konsep Aguste Comte hampir masih menggunakan pemikiran tradisonal dan memakai konsep ketuhan (Haryanto, 2015).

Akibat dari bencana itu sendiri juga banyak merugikan masyarakat, salah satunya terhalangnya aktifitas sehari-hari dan banyak menimbulkan wabah penyakit bagi masyarakatnya, sebagaimana defenisi bencana:

Bencana itu menurut Wardaya dapat dilihat dalam dua bentuk, yakni bencana alam dan bencana sosial. Bencana sosial merupakan bencana yang disebabkan oleh adanya hubungan antar manusia yang menimbulkan berbagai peristiwa dimasyarakat seperti terjadinya konflik politik, konflik sosial, perang antar suku perkelahian antar suku, perkelahian antar masyarakat, pencemaran, eksploitasi alam yang disebabkan oleh ulah manusia. Sedangkan bencana alam adalah bencana yang disebabkan terjadinya perubahan struktur alam secara alami, dimana dampaknya dapat mengganggu kestabilan masyarakat atau menimbulkan kehancuran diwilayah terjadi bencana (Hanani).

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bencana banjir yang terjadi di kawasan desa Betung Bedarah Barat merupakan bencana alam, karena terjadi menyebabkan kerusakan struktur-struktur yang terdapat dikawasan itu secara alami dan mengganggu kestabilan masyarakat berupa timbulnya penyakit dan terhentinya aktifitas yang ada didalam masyarakat. Dari bencana yang terjadi itu, disana para politikus memiliki kesempatan mengambil keuntungan terutama terjadi pada masa-masa tahun politik dan yang akan diadakan pemilihan, para politikus mulai melihatkan eksistensinya dan melakukan pencitraan kepada massa dengan berbagai cara, salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan kepada masyarakat atau warga itu sendiri.

1. **Eksistensi**

Eksistensi politik sangatlah besar pengaruhnya terhadap persoalan ataupun permasalahan di dalam kehidupan masyarakat terutama sekali di indonesia. Antara eksistensi dengan kekuasaan politik sangat berdampingan, karena eksistensi dimanfaatkan sebagian orang untuk kepercayaan diri, serta pendekatan dengan orang lain.

Kierkegaard, pertama-tama yang terpenting bagi manusia adalah eksistensinya sendiri. eksistensi manusia itu sendiri tidaklah statis, melainkan menjadi, mengalami perubahan, bergerak dari kemungkinan menjadi kenyataan. Perubahan itu terjadi karena pemilihan yang bebas dan karena itu manusia bertanggung jawab atas keputusannya. bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang ada dalam hidupnya (Wellem, 2003).

Maksudnya yang paling utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini adalah eksestensi, eksistensi itu sifatnya tidaklah diam namun eksistensi itu sifatnya bergerak serta berubah-ubah. Orang yang tidak bereksistensi di cap sebagai orang yang tidak memiliki tanggung jawab dalam hidupnya. Misalnya saja dalam keluarga seorang orang tua harus memiliki eksistensi dalam keluarga itu dengan tujuan bukan seharusnya sanjung-sanjung namun untuk di akui keberadaannya sebagai orang tua didalam keluarga itu, jadi eksistensi tidaklah selalu kita sebut sebagai untuk menunjukkan kemampuan jati diri atau memamerkan ke eksisannya, namun eksestensi juga mengandung makna yang positif. Eksistensi ini sangatlah erat kaitannya dengan kekuasaan karena dengan keduanya tersebut di hubungkan dapat menunjukkan eksistensi manusia sebagai orang yang berkuasa. Atas landasan itu di kumpulkanlah suatu bentuk pengelompokan untuk memperluas eksistensi kekuasaan itu. Maka timbul lah suatu konsep berdasarkan adanya hubungan kesukuan, persamaan keturunan yang akan selanjutnya membentuk suatu ikatan yang sangat kuat yaitu berdasarkan ikatan kekerabatan.

Pada akhirnya pembentukan pengelompokan itu akan mempengaruhi terhadap segala kehidupan manusia dalam berkelompok sosial. Seperti pada masalah pekerjaan, profesi dan juga dalam ranah perpolitikan atau partai politik. Selanjutnya tujuan yang sebenarnya manusia dalam eksistensi adalah senantiasa beribadah kepada tuhan dengan segala aktivitas kehidupan baik manusia untuk mengharapkan ampunan dari sang pencipta bukan seperti yang terjadi saat sekarang ini tujuan eksistensi manusia tidak lain adalah menunjukkan siapa sebenarnya dirinya, berapa harta yang ia punya untuk di ketahui oleh semua orang sampai-sampai diketahui oleh seluruh dunia dengan kekuasaan yang telah ada dia miliki.

Eksistensi di zaman modern sekarang ini sangat sering di jumpai apalagi eksistensi digunakan sebagai alat untuk mencari ketenaran ataupun untuk menunjukkan kepada masyarakat atau kepada dunia. bahwasanya pada saat ini eksistensi lebih utama daripada prestasi. Sering eksistensi disamakan dengan sensasi, dimana sensasi adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai ketenaran dan mencari perhatian orang lain. Sedangkan eksistensi itu sendiri adalah suatu keinginan yang ingin diakui keberadaannya oleh orang banyak.

1. **Pencitraan**

Pencitraan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menggambarkan atau menunjukkan bahwa seseorang tertentu dilihat baik di mata publik atau pun orang banyak, sehingga dia mendapat nilai yang tinggi diantara para lawan-lawannya yang lain. Seringkali para politikus mengambil keuntungan dari bencana yang terjadi salah satunya dari kasus banjir yang terjadi di wilayah sungai Batanghari yang merupakan salah satu yang ada di Indonesia yaitu pada provinsi yang telah disebutkan tersebut lebih tepatnya yang ada di kecamatan Tebo Ilir. Dari orang-orang yang datang untuk memberikan bantuan dengan tidak hanya sekedar memabantu saja tetapi terkadang menjadi kesempatan juga untuk mempublikasikan kedatangan mereka ketempat kejadian bencana, dan beranggapan seolah-olah mereka telah berkontribusi penuh dalam membantu dan memberikan solusi bagi masyarakat korban bencana banjir di daerah itu, dimana dibalik itu semua ada nilai yang mereka perjuangkan yaitu menaikkan nama baik mereka dimata publik dan dapat mempengaruhi warga setempat.

Dan pencitraan politik merupakan segala tindakan yang dilakukan atas dasar kekuatan sadar dan tidak sadar, pencitraan tidak selamanya sesuai dengan realitas yang sebenarnya karena tidak mungkin sama dengan realitas media atau realitas buatan media yang disebut juga realitas tangan kedua. Pencitraan politik bisa mempengaruhi opini publik, dengan terbentuknya opini publik didalam masyarakat bisa mempengaruhi sikap dan perilaku politik seseorang sehingga tindakan masyarakat atas dasar pencitraan itu bisa rasional sekaligus emosional seperti dua keping mata uang (Ali Syahab, 2015).

Dalam dua keping mata uang memiliki sisi yang berbeda, dimana apa yang tampilkan oleh para politikus didepan masyarakat dengan keadaan yang sebenarnya itu berbeda. Karena sejatinya hanya sebagai pencitraan untuk memperoleh kepentingan. Dimana pencitraan adalah rekayasa yang dibangun secara sadar, bersifat aktif dan konstruktif artinya seseorang yang berkerja dengan keras dan giat apabila tidak tersampaikan ke publik maka publik tidak akan mengetahui jerih payah yang bersangkutan. Begitu juga dengan para politikus yang ingin melebarkan sekmen pemilu perlu membangun citra sedemikian rupa dan berbagai cara rekayasa pencitraan ini sangat berkaitan dengan media atau pun publik.

1. **Politikus Dalam Mitigasi Bencana**

Kata politik secara etimilogis berasal dari yunani *politeia,* yang akar katanya adalah politis, berarti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri yaitu negara dan *teia* yang berarti urusan. Dalam bahasa Indonesia politik dalam arti *politics* mempunyai makna kepentingan umum warga negara suatu bangsa, politik merupakan suatu rangkaian asas, prinsip, keadaan, jalan, cara, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang kita kehendaki. Politik secara umum menyangkut proses penentuan tujuan negara dengan cara melaksanakannya (Purwanta, 2001).

Politik merupakan segala sesuatu yang melekat dalam segala hal kehidupan manusia. Politik sudah ada dalam kehidupan ini dan sudah hadir dimana-mana. Dimana politik sangat mempengaruhi segala sesuatu hal dalam kehidupan manusia mulai dari hal yang kecil sampai hal yang paling besar semuanya mengarah kepada politik. Meskipun kadang-kadang tujuannya bukanlah untuk politik namun sebagian orang memanfaatkan kepada hal yang menyangkut politik, karena pada tingkat kelazimnya politik adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan.

Dilihat dari konsep politik zaman klasik bahwasanya sebagian asas politik tidak lain tujuannya hanyalah untuk menyelenggarakan segala sesuatu yang menyangkut urusan-urusan kebaikan seluruh anggota masyarakat. Namun dalam kondisi modern fungsi dari politik itu berubah dimana setiap manusia sudah memiliki tujuan yang berbeda-beda dan juga kepentingan-kepentingannya yang berbeda pula, sehingga politik bisa dijadikan sebagai hubungan kebaikan dengan beberapa kelembagaan namun disisi lain politik juga dapat dijadikan sebagai pemicu konflik. Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa politik adalah konflik. Robert M.Z Lawang mengatakan bahwa konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya. Yang tujuannya tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan para pesaingnya. Konflik dapat diartikan benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber sumber kemasyarakatan seperti ekonomi, politik, sosial, yang relatif terbatas (Waluya, 2007). Karena sebagian manusia telah memanfatkan politik dengan kepentingan-kepentingan yang berbeda hanya untuk kepuasan atau keinginanya sendiri dan sifat masyarat juga telah individualistik.

Politik adalah ilmu yang digunakan dalam hal memerintah dan mengatur masyarakat manusia, politik juga adalah seni bagi manusia. Disamping itu defenisi politik dalam kondisi sekarang atau kondisi modern politik mencakup pengaturan negara dan mengatur pola kemasyarakatan manusia (Hamid, 2001). Politik secara khusus mencakup segi kekuasaan dan bagaimana sampai pada kekuasaan itu baik secara sukarela ataupun secara paksaan.

Politikus itu sendiri adalah orang yang menjalankan politik itu sendiri serta orang-orang yang berada dalam lembag-lembaga kepolitikan itu sendiri yang mengurus urusan perpolitikan, politikus kadang ada yang ingin menjalankan politik hanya untuk kepentingannya sendiri karena dia sendiri memiliki cara-cara tersendiri untuk mencapai keinginannya. Ada para politikus yang meraih hanya untuk demi material ataupun uang. Ada juga yang menginginkan dunia perpolitikan hanya sebagai keinginan untuk eksistensi dirinya agar di ketahui oleh khalayak ramai bahwa dia berkuasa sehingga banyak para pejabat yang mudah menyelewengkan jabatannya hanya untuk pemuas keinginannya semata.

Politikus adalah seseorang yang berupaya memengaruhi suatu alur pemerintahan. Bahkan seorang politikus ingin menguasai ataupun memengang kekuasaan pemerintahan (Mansyur Semma, 2008). Para politikus yang dahulu dengan yang ada sekarang adalah politikus yang sudah berbeda dimana dulunya politikus berjuang tanpa pamrih yaitu hanya untuk kebaikan bangsa dan negaranya. Namun sekarang politikus layaknya hanya untuk menunjukkan kekuasaannya dalam berbagai bentuknya. Politik di jadikan pedoman untuk melangkah.

Politikus memiliki peranan penting dalam suatu masyarakat karena mereka memiliki kekuasaan seperti halnya masyarakat yang terkena musibah seharusnya para politikus lebih antusias dalam menangani persoalannya supaya masyarakat akan terus ingat kepada mereka. Bukan hanya seperti kebanyakan politikus sekarang yang sangat banyak memanfaatkan momentum dalam hal hanya untuk memanfaatkan dengan memperlihatkan eksistensinya kepada masyarakat, dengan memakai pakaian yang melambangkan bahwa dia adalah dari kelompok salah satu yang ikut dalam pemilihan, sampai-sampai tujuannya agar di ketahui oleh seluruh dunia, bukan lagi niat iklasnya menolong masyarakat yang terkena musibah namun untuk tujuan dipuji oleh orang lain. Karena menurutnya eksistensi adalah hal yang paling utama dalam kehidupan ini. Seperti halnya yang terjadi di desa betung berdarah barat kecamatan Tebo Ilir, dimana bencana banjir yang dihadapi masyarakat di datangi oleh para politikus. Ada memang yang berniat baik membantu masyarakat setempat dengan memberikan subsidi bantuan berupa kesehatan, pakaian dan juga makanan, namun kebanyakan yang memanfaatkan para politikus untuk eksistensinya saja demi lancarnya suatu urusannya dengan memberikan beberapa harapan kepada masyarakat dengan membuat bendungan terhadap sungai yang apabila banjir tidak lagi menggenangi masyarakat. apalagi saat musim kampanye tiba kebanyakan para politikus ingin memperlihatkan segala eksistensinya kepada seluruh masyarakat sekitar.

1. **Mitigasi Bencana**

Mitigasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengatasi bencana, secara umum mitigasi adalah upaya penanggulangan resiko bencana alam (Sanusi, 2017). Mitigasi bencana dari yang di sampaikan oleh Sanusi dapat di ambil makna yang lebih mudah untuk difahami yaitu lebih baik mencegah dari pada mengobati, seperti itu yang dikatakannya. Sehingga dengan adanya mitigasi yang dilakukan para politikus bisa mencegah terjadinya banyak korban pada saat bencana itu datang dan membuat kesadaran masyarakat semakin bertambah dan was-was terhadap bencana yang merugikan masyarakat dan banyak memakan korban.

Dalam suatu bencana terkadang para politikus hanya memanfaatkan momen untuk pencitraan dan keeksistensian terhadap karirnya meskipun tak semua politikus melakukan tetapi itu lebih banyak hanya melakukannya demi eksistensi, karena bisa melakukan pendekatan dengan massa memberikan harapan-harapan yang benar-benar membuat masyarakat merasakan ada kepedulian terhadap masyarakata yang mengalami bencana. Apalagi jika itu terjadi pada masa-masa akan dilaksanakan pemilu.

Seperti halnya pencitraan yang dilakukan para politikus kebanyakan dengan memanfaatkan media massa untuk keeksistensi dan pencitraan terhadap apa yang dilakukannya. Padahal pencitraan mendiskualifikasi kategori kebenaran sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara realitas, representasi, simulasi, kepalsuan dan hiperrealita. Dengan hal yang dilakukannya media telah membentuk citra pemimpin yang peduli, simulasi seakan-akan nyata sedangkan realitas berlalu begitu saja(Haryatmoko, 2010).

Seperti itulah kebanyakan yang dilakukan para elit politikus pada saat sekarang ini, hanya melakukan karena butuh akan suara masyarakat untuk kedudukan yang diperoleh dan memberikan semua harapan-harapan yang membuat masyarakat mengikuti dan mempercayai apa yang telah disampaikan. Sehingga harapan dan keinginan yang masyarakat inginkan telah diikatkan kepada para elit untuk mengemban dan mewujudkan keinginan itu. Strategi yang dilakukan oleh para politikus saat menangani bencana alam yang sedang melanda masyarakat sekitar ada melakukan pendekatan yang mampu membantu masyarakat diantaranya dengan memberikan bimbingan pengawasan khusus terhadap bencana yang sedang melanda masyarakat. Ataupun mampu memberikan solusi terhadap suatu permasalahan.

Adapun yang seharusnya dapat diperhatikan pemerintah maupun elit politikus dan seluruh masyarakat yang ada didalamnya adalah dengan cara penanggulangan ataupun pengendalian banjir dengan cara sebagai berikut:

1. Tanggul

Yaitu suatu cara penanggulangan banjir dengan pembuatan tanggul-tanggul yang cukup efektif dan mampu menahan saat terjadinya banjir juga harus dilakukan perbaikan tanggul-tanggul secara terus menerus oleh masyarakat setempat.

1. Waduk penahan Banjir

Yaitu suatucara penanggulangan banjir dengan cara membuat bendungan atau waduk yang dapat menahan saat air disekitar sungai meninggi yang menjadi pemicu terjadinya banjir. Dengan air tertahan atau dapat dikurangi ketinggiannya memungkinkan masyarakat akan aman dari kemungkinan bahaya dari banjir tersebut.

1. Saluran Banjir

Yaitu suatu cara yang dilakukan masyarakat sekitar dengan membuat saluran air dengan upaya mengurangi tingginya air dengan menambah kapasitas penampungan air yang memicu kemungkinan terjadinya banjir.

1. Pengendalian banjir dengan cara pengelolaan lahan

Banyak hal-hal yang bisa dilakukan untuk pengelolaan lahan yang diakibatkan oleh banjir diantaranya dengan konservasi tanah dan kontrol vegetasi. Selain itu juga dapat dilakukan pembangunan-pembangunan rumah yang tahan akan banjir (Arief, 2001).

1. **Kasus**

Terjadi pada masyarakat desa Betung Bedarah dimana pada saat bencana banjir yang dialami bertepatan pada masa pemilihan camat, pada saat itu ada salah satu pihak yang memiliki kepentingan untuk memperoleh suara dari masyarakat setempat langsung turun dan mendatangi warga, hal ini telah disampaikan warga masyarakat yang berdomisili di desa betung berdarah pada saat wawancara langsung dengan pak S. H, Seperti halnya dengan memberikan sumbangan-sumbangan seperti pakaian berupa selimut, obat-obatan dan makanan pokok (mie instan, minyak goreng, sarden, dll) yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat awam mungkin tidak mengetahui maksud dan tujuannya selain niat untuk membantu meringankan beban-beban yang dialami oleh warga masyarakat. Selain tujuan kebaikan dari bantuan yang diberikan itu ada terdapat kepentingan-kepentingan lainnya, salah satunya adalah untuk memperoleh suara dari masyarakat dalam pemilihan mendatang. Menurut M. A, Ketika masyarakat melihat calon-calon elit itu turun langsung mereka menganggap tingkat kepeduliannya sangat tinggi terhadap masyarakat sehingga masyarakat antusias terhadap yang memberikan bantuan tersebut. Setelah masa itu selesai, mereka yang pernah mendengar harapan dan keinginan yang diinginkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada tak kunjung memenuhinya.

Menurut salah seorang tokoh masyarakat M. J, menyatakan bahwa sering terjadi di desa betung berdarah pencitraan para politik, misalnya saja dalam pemilihan kepala desa, lurah, serta camat. Seakan-akan mereka hanya mencari popularitas untuk diketahui oleh khalayak ramai dan diketahui keberadaannya, dari keluarga yang bagaimana, serta jabatan yang disandangnya.

1. **Metode Penelitian**

Metode adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi atau cara untuk mendapatkan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan segala sesuatu data berdasarkan kebutuhan si peneliti. Dan adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian dengan cara pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun yang menjadi ciri penelitian dengan metode kualitatif seperti, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh berbentuk deskriftif (Sugiyono, 2013).

Dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif ada berbagai cara yang dapat dilakukan peneliti diantaranya melalui *wawancara*, yaitu metode yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dilapangan secara langsung ataupun tidak langsung. Misalnya melalui wawancara langsung dan melalui via telepon. Selanjutnya *observasi,* yaitu metode pengumpulan data yang akurat, Menurut nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiono, 2013). Dan *dokumentasi* adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2013). Dengan alasan sebagai pembuktian yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori yang dapat menolong penelitian, karena dengan dokumentasi peneliti memiliki data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Data yang didapatkan dapat berupa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode wawancara, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara langsung dari informan yang telah dipilih oleh peneliti, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik permasalahan tertentu (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar valaid dan jelas serta dapat dipercaya karena pendekatan wawancara informan dapat lebih simpatik dan juga terbuka. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara langsung kepada masyarakat Desa Betung Berdarah Tebo Ilir Jambi, salah satunya dengan informan yaitu ada Sh, Ma, dan juga Mj, selaku masyarakat Desa Betung Berdarah. Karena salah satu dari peneliti adalah berdomisili tinggal di Desa Betung Berdarah. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan via terepon yaitu peneliti melakukan wawancara dengan bertanya langsung menggunakan via telepon tersebut yaitu dengan bapak Mj, selaku informan yang memang berdomisili tinggal didesa Betung Bedarah. Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu berbentuk gambaran-gambaran umum yang diarahkan untuk memberikan gambaran tentang kejadian, fakta-fakta yang akurat, mengenai kejadian di dalam suatu daerah tertentu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono: 2013).

Dalam penelitian ini metode yang umum digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara terkait dengan kebutuhan data yang dibutuhkan peneliti, sebab peneliti dengan kondisi yang sangat terbatas mencari informasi yang dibutuhkan untuk itu peneliti tidak menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Karena jika peneliti menggunakan seluruh metode tersebut mungkin akan memakan waktu yang cukup lama. Melalui wawanca peneliti juga telah mendapatkan sumber dan informasi yang begitu jelas dengan adanya informan yang telah di pilih oleh peneliti.

1. **Kesimpulan**

Eksistensi itu sifatnya tidaklah diam namun eksistensi itu sifatnya bergerak serta berubah-ubah. Orang yang tidak bereksistensi di cap sebagai orang yang tidak memiliki tanggung jawab dalam hidupnya. Misalnya saja dalam keluarga seorang orang tua harus memiliki eksistensi dalam keluarga itu dengan tujuan bukan seharusnya sanjung-sanjung namun untuk di akui keberadaannya sebagai orang tua didalam keluarga itu, jadi eksistensi tidaklah selalu kita sebut sebagai untuk menunjukkan kemampuan jati diri atau memamerkan ke eksisannya, namun eksestensi juga mengandung makna yang positif.

Pencitraan politik merupakan segala tindakan yang dilakukan atas dasar kekuatan sadar dan tidak sadar, pencitraan tidak selamanya sesuai dengan realitas yang sebenarnya karena tidak mungkin sama dengan realitas media atau realitas buatan media yang disebut juga realitas tangan kedua. Pencitraan politik bisa mempengaruhi opini publik, dengan terbentuknya opini publik didalam masyarakat bisa mempengaruhi sikap dan perilaku politik seseorang.

Politik merupakan segala sesuatu yang melekat dalam segala hal kehidupan manusia. Politik sudah ada dalam kehidupan ini dan sudah hadir dimana-mana. Diman politik sangat mempengaruhi segala sesuatu hal dalam kehidupan manusia mulai dari hal yang kecil sampai hal yang paling besar semuanya mengarah kepada polik. Meskipun kadang-kadang tujuannya bukanlah untuk politik namun sebagian orang memanfaatkan kepada hal yang menyangkut politik, karena pada lazimnya politik adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan.

Mitigasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengatasi bencana, secara umum mitigasi adalah upaya penanggulangan resiko bencana alam (Sanusi, 2017). Mitigasi bencana dari yang di sampaikan oleh Sanusi dapat di ambil makna yang lebih mudah untuk dipahami yaitu lebih baik mencegah dari pada mengobati, seperti itu yang dikatakannya. Sehingga dengan adanya mitigasi yang dilakukan para politikus bisa mencegah terjadinya banyak korban pada saat bencana itu datang dan membuat kesadaran masyarakat semakin bertambah dan was-was terhadap bencana yang merugikan masyarakat dan banyak memakan korban.

Bencana dalam perspektif masyarakat masih totalitas dianggap menjadi kekuasaan Tuhan dan takdir yang harus diterima, tingkat pemahaman yang seperti ini kalau ditelusuri dari kajian Aguste Comte dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami bencana berada dalam alam pemikiran teologis dan metafisis, yakni masih memahami sebuah cobaan dan takdir yang tidak dapat dihindari. Semua resiko yang terjadi itu sudah merupakan kodratnya. Pada hal dalam positivisme, bencana setidaknya dapat ditanggulangi dari berbagai sisi, minimal dari sisi penanggulangan untuk memperkecil dampak dan korban yang ditimbulkannya. Untuk itu dalam memaknai kebencanaan ini diperlukan sikap dan mentalitas

Kebanyakan yang dilakukan para elit politikus pada saat sekarang ini, hanya melakukan karena butuh akan suara masyarakat untuk kedudukan yang diperoleh dan memberikan semua harapan-harapan yang membuat masyarakat mengikuti dan mempercayai apa yang telah disampaikan. Sehingga harapan dan keinginan yang masyarakat inginkan telah diikatkan kepada para elit untuk mengemban dan mewujudkan keinginan itu.

Jadi perlu sekali sebagai manusia yang membutuhkan bantuan orang lain memperhatikan keadaan lingkungan sekitar sebab manusia yang sejatinya adalah mampu memberikan solusi kepada manusia lainnya. Dalam kehidupan ini seperti roda yang berputar kadang bisa diatas dan kadang juga bisa di bawah. Untuk itu perlu sekali kita perhatikan kedepannya memanfaatkan segala sesuatu kesempatan terhadap hal-hal yang positif dan memberikan manfaat terhadap hidup oarang lain. Karena kebaikan yang sedikit akan lebih bermakna dan berguna tanpa harus mengumbar-umbar atau untuk mengharapkan imbalan. Walaupun kita sebagai manusia mampu memberikan bantuan kepada orang lain dengan tujuan memperoleh hidayah dan kebaikan kita diingat oleh orang lain serta jasa tersebut akan membekas bagi seseorang sampai kapanpun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief, Arifin. 2001. *Hutan dan Kehutanan.* Yogyakarta: Kanisius.

Hanani, Silfia. *Modul Sosiologi Kebencanaan.*

Hanani, Silfia. (2016). *PERLINDUNGAN PEREMPUAN LANJUT USIA KORBAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI TRADISI SUMBAYANG 40 DI SUMATERA BARAT*. *Kafa’ah: Journal Of Gender Studies,* 6(1),13-34.v.

Hanani, Silfia, dkk. (2018). *DAKWAH MITIGASI BENCANA DI LERENG MARAPI STUDI KASUS PEMBERDAYAAN MASJID BERBASIS MITIGASI DINAGARI SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT*. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan.* Vol.33 No.1.

Hamid. 2001. *Pemikiran Politik dalam Islam.* Jakarta: Gema Insani Press.

Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Modern.* Yogyakarta:

Ar-ruzz Media.

Haryatmoko.2010. *Dominasi Penuh Muslihat Akar Kekerasan Dan Diskriminasi.* Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Rudi Etnovian Hadi. 2013. *STRATEGI PENGUSAHA BANGSAL GENTENG TRADISIONAL DALAM MEMANAGE RISIKO DI KECAMATAN TEBO ILIR JAMBI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.* UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Purwanta, Agus. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sanusi. 2018. *Ini Dunia Kita Menjadi Humas Peduli Lingkungan.* Bekasi: Mata Kehidupan.

Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sh, Dkk. *Wawancara Langsung Tentang Keberadaan Eksistensi Dan Pencitraan Politikus Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Betung Berdarah Jambi*. Pada Tanggal 23 September 2019. Jam 10:00 WIB.

Sugiyono. 2013*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprapto. 2011. *STATISTIK PEMODELAN BENCANA BANJIR DI INDONESIA (KEJADIAN 2002-2010). Jurnal Penanggulangan Bencana.*

Syahab, Ali.2017. *Hipertensi Politis Risma:Persepsi Masyarakat Atas Kinerja Risma Sebagai*

*Wali Kota Surabaya 2010-2015*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat.* Bandung:

PT Setia Purna Inves.

Wellem. 2003. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja.* Jakarta: Gunung

Mulia.